

## KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SECARA TARTIL

**Neneng Ayu Indra Dewi,**  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
nenengayuindrad@gmail.com

### ABSTRAK

*Membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan kemampuan tingkat lanjut yang perlu dipersiapkan sedini mungkin, termasuk pada anak usia sekolah dasar. Akan tetapi, pembinaan baca Al-Qur'an secara tartil pada siswa sekolah dasar sering tidak mendapat perhatian yang semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas 4 di SDIT Ar-rahman Motik Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguji kemampuan siswa-siswi untuk membaca surah Maryam, ayat 1-10 secara tartil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 4 SDIT Ar-rahman Motik telah memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni dengan lancar, teratur, dan tepat. Ini menandakan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an secara tartil dapat dilakukan secara efektif pada siswa sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *Membaca Al-Qur'an, Tartil, sekolah dasar.*

### ABSTRACT

*Reading the Qur'an in tartil is an advanced skill that needs to be prepared as early as possible, including for elementary school-aged children. However, tartil reading of the Qur'an for elementary school students often does not get the attention it deserves. Therefore, the purpose of the study was to determine the tartil reading ability of the 4th graders at SDIT Ar-Rahman Motik, South Jakarta. This study uses a qualitative descriptive study by conducting experiments on 4th grade students of SDIT Ar-Rahman Motik. The research subjects were 4th grade students at SDIT Ar-Rahman Motik, South Jakarta. The results showed that the 4th grade students of SDIT Ar-rahman Motik were mostly able to improve their reading of the Qur'an in tartil. Reading the Qur'an in tartil is very effective in improving the reading skills of the 4th graders at SDIT Ar-Rahman Motik, South Jakarta.*

**Keywords:** *Reading the Qur'an, Tartil, elementary school.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang dapat dibaca oleh setiap pemeluknya. Bahkan, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala menurut keyakinan Islam. Tidaklah mengherankan bila setiap muslim dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh setiap orang yang bergama Islam. Tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ada dua, membaca dengan terbata-bata (*yatata'ta'*) kemudian membaca dengan mahir. Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dari beberapa indikator : (1) Fashahah; (2) Makharijul huruf; (3) Tajwid; (4); Tartil (Muftihatuzzahra, 2020). Anak-anak dapat dikatakan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil apabila memenuhi syarat; kelancaran dalam mengucapkan huruf dengan sempurna, keteraturan dalam menyikapi wakaf-wakaf tertentu, dan ketepatan dalam memperpanjang hukum-hukum madnya. Karena tartil juga merupakan salah satu indikator membaca Al-Qur'an maka pengajaran Al-Qur'an secara tartil sangatlah penting, termasuk pada anak-anak (Agus Nur Qowim, 2019). Pengajaran tartil pada anak membantu mereka untuk menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sebelum mereka dewasa, termasuk pada sekolah dasar.

Akan tetapi, pembinaan baca Al-Qur'an secara tartil pada siswa sekolah dasar sering tidak mendapat perhatian yang semestinya (Auliyah K, 2018). Demikian juga pembinaan baca Al-Qur'an secara tartil di SDIT Ar-rahman Motik, pengajar masih kurang konsisten dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil namun dengan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Mediawati Melayu (2018), yang berjudul "Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil siswa SD Islam Khairah Ummah Padang" Berdasarkan penelitian dahulu, sebagian besar kemampuan membaca Al-Qur'an anak mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makharijul huruf yang benar, tajwid yang benar, waqaf wal ibtida' yang tepat (telah bertartil). Ada juga penelitian dari Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, dan Moch. Yasyakur dengan judul "Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Kaifa Bogor". Adapun hasilnya, masih banyak siswa yang menemui kesulitan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (belum bisa bertartil).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas 4 SDIT Ar-rahman Motik. Kemampuan merupakan keahlian seseorang dalam menekuni suatu bidang (Saputra, 2018). Membaca Al-Qur'an secara tartil adalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid baik serta dipadukan dengan lagom-lagom tartil yang indah (Mia, 2018). Sedangkan SDIT merupakan singkatan dari sekolah dasar Islam terpadu yang dimana pada kurikulumnya terdapat pembelajaran yang menyeimbangkan antara pembelajaran umum dan keislaman (suyatno, 2015).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di Sekolah Dasar misalnya (Khadijah, 2017), (Evendi, Mediawati Melayu, 2018), (Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, Moch. Yasyakur, 2023). Upaya-upaya ini

harus terus dilakukan, agar dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil pada jenjang Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar-rahman Motik Jakarta Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDIT Ar-rahman Motik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menguji kemampuan menggunakan surat maryam ayat 1-10. Ada alasan mengapa surat maryam ayat 1-10 digunakan sebagai surat percobaan dalam mengetahui kemampuan bacaan Qur'an siswa secara tartil. Karena menurut penguji surat Maryam merupakan salah satu surat yang memiliki hukum tajwid yang lebih rumit sehingga penguji dapat mengetahui dengan mudah siswa yang telah mahir membaca Al-Qur'an secara tartil dengan yang belum bisa membaca secara tartil.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang diteliti dan data yang digunakan harus bersifat fakta (Muhammad, 2021). Model ini meliputi reduksi informasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan (sugiono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dengan mendatangi langsung lokasi sekolah tersebut. Pemberian ujian instrumen dilakukan dikelas 4 SDIT Ar-rahman Motik Jakarta Selatan. Sebelum melakukan pengujian, peneliti mengamati siswa terlebih dahulu pada kegiatan mengaji disetiap pagi dengan guru Al-Qur'an mereka masing-masing. Pada hari berikutnya peneliti memberikan surat Al-Baqarah ayat 1-10 untuk dibaca oleh siswa guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Pada hari berikutnya lagi peneliti kembali melakukan pengujian terhadap siswa dengan menggunakan surat maryam ayat 1-10 dengan kriteria penilaian bacaan: kelancaran; keteraturan; dan ketepatan. kelancaran dalam mengucapkan huruf dengan sempurna, keteraturan dalam menyikapi wakof-wakof tertentu, dan ketepatan dalam memperpanjang hukum-hukum madnya. Pada penelitian ini terdapat anak yang kemampuannya sangat mahir dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, ada yang kemampuannya kurang bisa membaca secara tartil dan ada juga yang sama sekali tidak bisa membaca dengan tartil. Pada penelitian ini penulis meneliti 8 orang anak dengan kemampuan yang berbeda. Diantaranya 5 orang anak memiliki kemampuan yang sangat baik, 1 orang anak memiliki kemampuan baik, dan 2 orang anak memiliki kemampuan kurang baik.

Bagi anak yang mendapat nilai sangat baik (A) dapat di nilai dari sangat fasih dalam pengucapan huruf-huruf serta sangat baik dalam penempatan harokatnya, kemudian pembawaan bacaan yang tenang, pandai berhenti pada bagian waqof tertentu, serta sudah sangat baik dalam menerapkan mad muttasil pada awal ayat surah maryam dan juga pada hukum tajwid lainnya.

Bagi anak yang mendapatkan nilai baik (B) dapat dinilai dari sangat lancar dan fasih dalam pengucapan huruf-hurnya, masih kurang dalam penempatan harokatnya, Pembawaan bacaan cukup tenang, pandai berhenti pada bagian waqof tertentu, masih kurang tepat dalam menerapkan mad lazim harfi mukaffah pada awal ayat surah maryam.

Bagi anak yang mendapatkan nilai kurang baik (C) dapat dinilai dari bacaan yang masih terbata-bata, kemudian huruf- huruf serta harokat yang tidak diucapkan dengan sempurna, serta masih kurang dalam penempatan waqof dan hukum tajwid lainnya.

Dari penelitian ini anak yg memndapatkan nilai A lebih banyak dari anak yang mendapatkan nilai B dan C. Itu menandakan bahwa siswa SDIT Ar-rahman Motik sebagian besar sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Hasil penelitian adalah pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian (A., Simpulan., 2015). Pembahasan merupakan evaluasi metodologi dan hasil penelitian untuk membantu pembaca memahami hasil penelitian dan bagaimana penggunaannya (Wendra. I. W., Utama. M. I., Wisudariani M.N.,2014). Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Jadi, pembahasan hasil penelitian merupakan bahasan terhadap temuan yang diperoleh.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas 4 SDIT Ar-rahman Motik sebagian besar telah memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni dengan lancar, teratur, dan tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, M, M. 2018. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Khairah Ummah Padang* 1(3): 47-54.
- Agus, N. Q. 2019. *Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an* 1(2):17-29
- Muftihatuzzahrah. 2020. *Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas x MA. Tarbiyah Islamiyah kota Tangerang. Skripsi.* Jakarta:Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Nur, A. P., Rahman, I. 2022. *Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.* 6 (5): 8635-8640.
- Anwar, K., Muhammad, P., Moch Y., *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor.* 6(12): 240-250.
- Suyatno. 2015. *Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam konsepsi kelas menengah muslim Indonesia* 1(22): 121-133.
- Wendra. I. W., Utama. M. I., Wisudariani M.N., 2014. *Pembahasan Hasil Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha.* 2(3): 411-424.